

**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SKI
PADA SISWA KELAS 5 DI MI ASSYAFI'YAH GETUNG
TAWANGREJO TURILAMONGAN**

SKRIPSI

MUHAMMAD ISHOMMUDDIN AZZA

D97218100



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ishomuddin Azza

NIM : D97218100

Jurusan : Pendidikan Dasar

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian kualitatif yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian kualitatif ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Lamongan, 14 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Ishomuddin Azza

NIM. D97218100

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama: MUHAMMAD ISHOMUDDIN AZZA

NIM: D97218100


Judul: UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SKI PADA SISWA KELAS 5 DI MI ASSYAFI'YAH GETUNG
TAWANGREJO TURI LAMONGAN

Telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan:

Surabaya. 8 Agustus 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Munawir, M.Ag
NIP. 196508011992031005

Dr. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muhammad Ishomuddin Azza ini telah dipertahankan di depan Tim
Penguji Skripsi

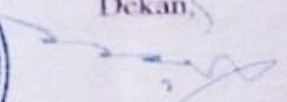
Surabaya, 26 Oktober 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

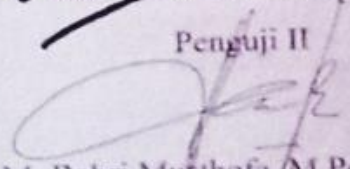
NIP. 197407251998031001

Penguji I


Irshad Luthfi, M.Ag.

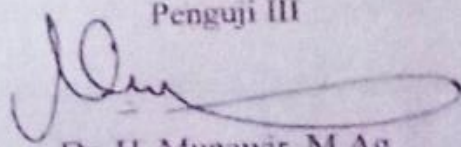
NIP. 197601022005011005

Penguji II


M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.

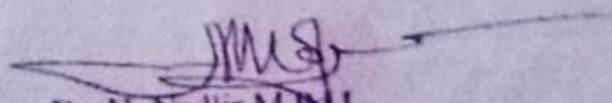
NIP. 197307222005011005

Penguji III


Dr. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 196508011992031005

Penguji IV


Dr. H. Nadhir, M.Pd.I.

NIP. 196807221996031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Ishomuddin Azza
NIM : D97218100
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
E-mail address : ishomuddinazza@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Pada Siswa Kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan

serta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 26 Oktober 2022
Penulis

(Muhammad Ishomuddin Azza)

ABSTRAK

Muhammad Ishomuddin Azza, 2022, Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Pada Siswa Kelas 5 Di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I Dr. H. Munawir. M. Ag dan Pembimbing II Dr. Nadhir, M. Pd. I.

Kata Kunci: Upaya Orang Tua, Hasil Belajar

Penelitian ini dilatar belakangi oleh nilai hasil belajar siswa yang kurang baik, yang hal itu terjadi karena kurangnya upaya yang diberikan oleh orang tua kepada siswa dalam hal belajar, sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi kurang baik.

Rumusan masalah yang peneliti ajukan yaitu: (1) Bagaimana hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan? (2) Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan (2) Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, subjek dalam penelitian ini yaitu: Guru, orang tua, siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Pengumpulan data (2) Reduksi data (3) Penyajian data (4) Penarikan kesimpulan.

Analisis dari penelitian ini yaitu masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang baik, bahkan mendapatkan hasil belajar dibawah KKM 70, hal tersebut terjadi karena masih kurangnya upaya yang diberikan oleh orang tua terhadap siswa, hal ini sejalan dengan apa yang peneliti temukan bahwa orang tua siswa memiliki kesibukan yang menyebabkan kurangnya upaya yang diberikan orang tua terhadap siswa.

Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Hasil belajar yang didapatkan oleh siswa masih kurang baik karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada siswa. (2) Pada proses meningkatkan hasil belajar pada siswa, perhatian, motivasi, pemberian fasilitas dan juga pendampingan yang diberikan oleh orang tua terhadap siswa dapat meningkatkan terhadap hasil belajar yang didapatkan oleh siswa. (3) Terdapat upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa berupa memberikan siswa buku pelajaran, seragam sekolah, membelikan sepeda untuk berangkat sekolah, pemberian hadiah terhadap siswa dan juga memasukkan anak kedalam tempat bimbingan belajar, juga orang tua berupaya dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti membantu siswa dalam menyelesaikan tugas, dan juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan memahami materi pembelajaran.

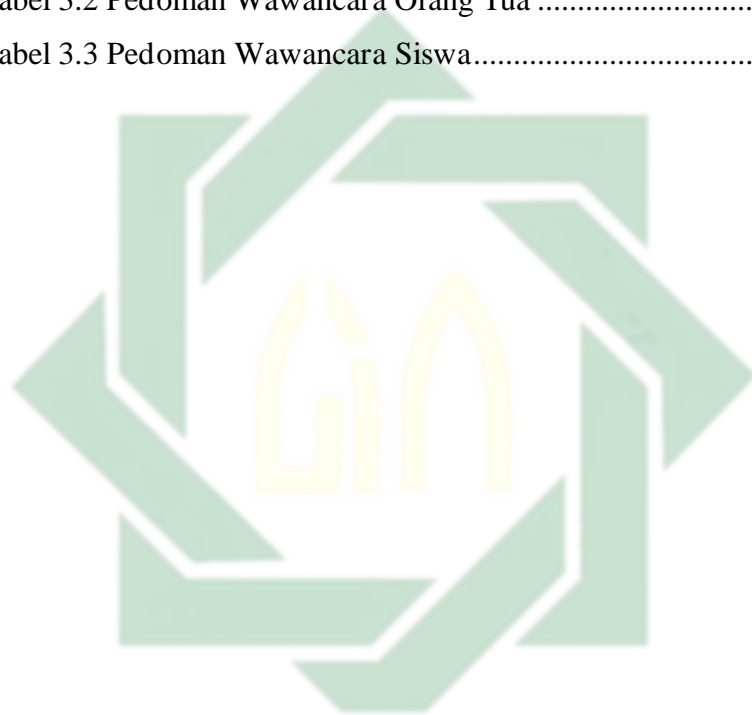
DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN MOTTO	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR PUSTAKA	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masaalah Dan Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Upaya Orang Tua	9
1. Pengertian Upaya.....	9
2. Pengertian Orang Tua	10
3. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua	11
4. Orang Tua Sebagai Penanggung Jawab	11
5. Orang Tua Sebagai Fasilitator	13
6. Orang Tua Sebagai Motivator	15
B. Hasil Belajar	17
1. Pengertian Hasil Belajar	17
2. Faktor Yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar	18
3. Indikator Hasil Belajar	20

4. Manfaat Hasil Belajar	25
5. Penilaian Hasil Belajar	25
6. Tingkatan Hasil Belajar	29
C. Sejarah Kebudayaan Islam	31
1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam	31
2. Tujuan Mempelajari Sejarah kebudayaan Islam	32
3. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.....	33
D. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	35
E. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Subjek dan Objek Penelitian	41
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Keabsahan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Madrasah.....	52
B. Hasil Penelitian.....	55
C. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	72
A. Simpulan	72
B. Implikasi	73
C. Keterbatasan Peneliti.....	73
D. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	80
RIWAYAT HIDUP	81
LAMPIRAN.....	82
A. Lembar Observasi.....	82
B. Pedoman wawancara	82
C. Pedoman Dokumentasi.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar	431
Tabel 3.1 Pedoman Observasi	43
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru	44
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Orang Tua	44
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa.....	46



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

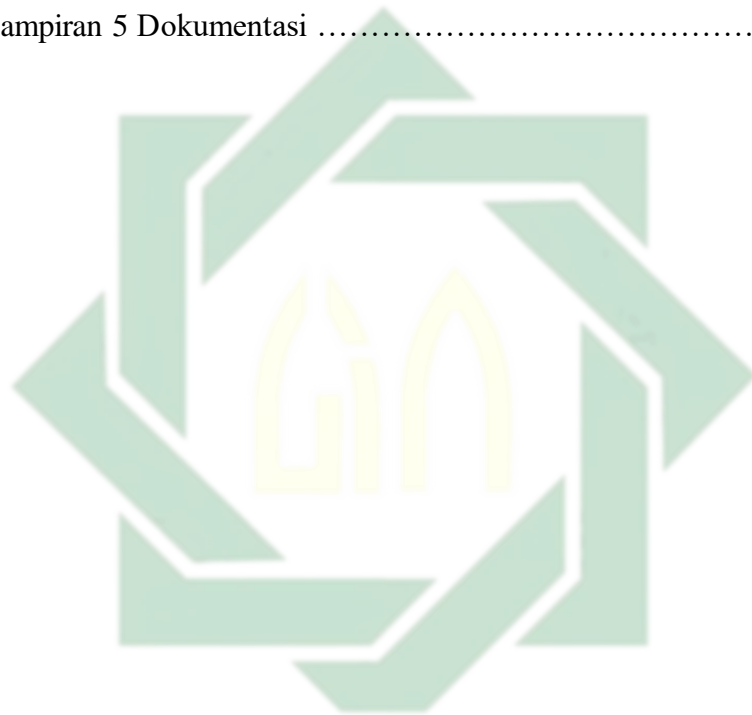
Bagan kerangka pikir.....	38
---------------------------	----



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Observasi	82
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Dengan Guru	82
Lampiran 3 Pedoman wawancara Dengan Orang Tua	83
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Dengan Siswa	85
Lampiran 5 Dokumentasi	86



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan penunjang bagi kehidupan manusia, manusia memiliki banyak kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari salah satunya yakni belajar, tujuan dari belajar setiap manusia yakni guna meningkatkan kualitas hidup mereka dalam masyarakat. Pendidikan sendiri adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.¹ Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, oleh sebab itu pendidikan dilakukan dengan sangat terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan bagi setiap individu bertujuan agar setiap individu dapat berkembang dan dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, berilmu, berakal sehat.

Dalam pendidikan Belajar merupakan sebuah kewajiban pokok bagi anak yang masih berstatus sebagai siswa, terutama bagi siswa kelas 5 MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan. Sadiman mengatakan, belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang, dan berlangsung selama seumur hidup sejak ia masih bayi hingga ke liang lahat

¹ Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 42.

nanti.² Dengan belajar mereka akan dapat berpengetahuan luas dan juga mendapatkan hasil belajar yang baik, terutama pada mata pelajaran ski.

Dalam belajar SKI, permasalahan yang sering muncul yakni malasnya siswa untuk belajar, membaca, maupun menulis, yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi kurang baik.³ Hal ini dapat terjadi karena siswa pada kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan sudah pandai mengoperasikan gadget, dan bermain game online, daripada membuka buku tulis ataupun buku pelajaran mereka. Selain itu juga, pada saat pembelajaran berlangsung siswa yang masih cenderung ramai saat melakukan proses belajar di sekolah, yang dapat menyebabkan hilangnya fokus belajar pada siswa itu sendiri dan siswa yang lainnya, sehingga membuat kualitas pembelajaran menjadi kurang baik dan hasil pembelajaran kurang maksimal.

Menurut Nurhadi, hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran.⁴ Hasil belajar dapat diartikan juga sebagai hasil maksimum perubahan anak dalam nilai, sikap, keterampilan dan juga perilaku yang tercerminkan pada diri siswa atau anak tersebut, hasil belajar sendiri tidak mutlak dengan nilai yang anak dapatkan disekolah tapi juga sikap terhadap orang tua. Dalam hal ini siswa sebagai

² Sutiah, *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran Pai*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 3.

³ Dina Siti Logayah, *Mengabdidi Demi Meningkatkan Kualitas Literasi Dan Numerisasi*, (Bogor: Guepedia, 2021), 290.

⁴ Syafaruddin, Supiono dan Burhanuddin, *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 79.

pelaku dilapangan harus memiliki keinginan untuk mendapatkan perubahan yang ada dalam diri mereka, seperti sikap, perilaku dan juga pemahaman materi yang didapatkan disekolah maupun diluar sekolah.

Hasil belajar siswa yang kurang baik menjadikan orang tua memberikan sebuah bentuk upaya meningkatkan hasil belajar SKI, orang tua dari siswa memberikan bentuk upaya seperti memasukkan siswa kedalam kegiatan les bimbingan belajar, ataupun belajar mandiri dengan orang tua dirumah masing-masing, suatu bentuk upaya yang ada ini tidak lain untuk menunjang pengetahuan serta hasil belajar siswa. Dengan siswa mengikuti kegiatan les belajar ataupun belajar dirumah, dapat mengetahui materi maupun pembelajaran yang belum mereka pahami sepenuhnya disekolah, oleh karena itu siswa yang memiliki upaya belajar lebih, dapat meningkatkan hasil belajar yang akan mereka dapatkan.

Upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa memiliki fungsi yang sangat penting dalam berbagai hal, seperti dalam menentukan perkembangan dan kualitas pendidikan siswa. Terutama dalam menentukan hasil belajar dan kemajuan suatu bangsa dan negara. Tingkat kemajuan suatu bangsa dan negara tergantung bagaimana bangsa dan negara tersebut dapat mengenali, menghargai dan memanfaatkan sumber daya manusia, yang berkaitan dengan kualitas pendidikan yang diberikan kepada calon penerus dan pelaksana.

Perhatian orang tua sangat penting, terutama dalam pemberian fasilitas dan juga menjadi pengawas pada saat anak belajar.⁵ Sebagai bentuk upaya meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa, dalam proses berlangsungnya pendidikan perhatian orang tua merupakan suatu hal yang utama dalam meningkatkan hasil belajar mereka. Perhatian yang diberikan orang tua sebagai bentuk upaya mendorong anak untuk terus belajar, baik di rumah maupun di sekolah yang pada akhirnya dapat mengubah pola pikir anak menjadi lebih baik tentang pendidikan, seperti halnya yang terjadi di MI Asyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan, keberadaan orang tua sebagai pembimbing pertama bagi siswa, dapat menjadikan pola pikir siswa dalam melaksanakan pendidikan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah maupun di luar sekolah.

Keberhasilan siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang baik tidak luput dari upaya orang tua di lingkungan keluarga, dalam pengembangan potensi pada anak, setiap orang tua pasti memiliki keinginan agar anak mereka dapat berketerampilan, cerdas, berbakti kepada orang tua, agama, nusa dan bangsa. Upaya orang tua terhadap anak memiliki dampak pada emosi, penyesuaian sosial, minat, sikap, tujuan, disiplin, dan tindakan anak di sekolah.⁶ Orang tua dalam mendidik tentu harus melihat potensi yang dimiliki oleh anak, dalam mendidik dilakukan dengan cara membimbing,

⁵ I Ketut Sudarsa, dkk, *COVID-19: Perspektif Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita menulis, 2020), 89.

⁶ Muslim, S.Ag, M.Pd.I, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020),4.

membantu/mengarahkan anak tersebut agar ia bisa terbimbing dan tujuan hidup yang hendak dicapainya.⁷ Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan keluarga terutama bagi anak-anaknya, dan sudah seharusnya orang tua menaruh perhatian lebih terhadap pendidikan keluarganya.⁸ Dengan adanya upaya serta bimbingan yang baik dari orang tua terhadap anak, sebagai generasi penerus mereka, dapat menjadikan anak memiliki kehidupan yang lebih baik, dan dapat memahami serta meningkatkan hasil belajar pada siswa.

Upaya yang dilakukan orang tua yang terdapat di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan terutama dikelas 5, dapat menjadikan hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi lebih baik. tentunya dengan adanya upaya bimbingan dari orang tua akan terus meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan judul **“UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SKI PADA SISWA KELAS 5 DI MI ASSYAFIYAH GETUNG TAWANGREJO TURI LAMONGAN”**

⁷ Ida Warsah, *Pendidikan Islam dan Keluarga*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), 6.

⁸ Asep saepudin dan Saly Ulfah, *Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Pendidikan Anak* “Universitas Pendidikan Indonesia, Jurnal Teknodik Vol 18, No.3 Desember 2014, 245.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas yang sudah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah, yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat masalah pada hasil belajar siswa yang kurang mendapatkan bimbingan dari orang tua.
2. Upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan yang kurang maksimal.
3. Faktor yang menyebabkan siswa kurang mendapatkan perhatian belajar yang baik dari orang tua, sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang kurang baik.

C. Pembatasan Masaalah Dan Fokus Penelitian

Berdasarkan pertimbangan peneliti terkait keterbatasan peneliti tentang waktu penelitian, biaya penelitian, dan tenaga peneliti, maka penelitian ini dibatasi dengan, upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi,iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan. Dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Hasil belajar.
3. Siswa Madrasah ibtidaiyah.

D. Rumusan Masalah

Dengan adanya pembatasan masalah diatas rumusan masalah penelitian ini yakni:

1. Bagaimana hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan?

E. Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini yakni :

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memberikan gambaran upaya yang dilakukan orang tua agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Sebagai informasi upaya-upaya yang dapat dilakukan orang tua agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat penelitian

a. Bagi peneliti

Sebagai syarat peneliti untuk meraih gelar sarjana kependidikan guru di Universitas Islam Negeri Surabaya, selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai sebuah karya ilmiah.

b. Bagi orang tua

Dari penelitian ini orang tua dapat mengetahui upaya – upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Orang Tua

1. Pengertian Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata upaya memiliki makna, usaha, ikhtiar untuk mencapai sesuatu yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁹ Upaya adalah salah satu usaha atau syarat untuk mencapaikan suatu maksud tertentu, usaha, akal, ikhtiar boleh juga dikatakan suatu kegiatan dengan mengarah tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu yang dimaksud tujuan.

Upaya menurut poerwadarminta, “upaya adalah usaha dalam menyampaikan maksud akal, dan ikhtiar. Upaya adalah segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya lebih dapat berguna dan berhasil sesuai dengan yang dimaksud tujuan, dan fungsi juga maksud tersebut dapat terlaksanakan”. Upaya sangat bergantung erat terhadap penggunaan sarana dan prasarana dalam melaksanakan tujuan tersebut, agar berhasil maka digunakan suatu cara dan metode serta alat penunjang lainnya.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012:1534.

2. Pengertian Orang Tua

Orang tua merupakan ibu dan bapak yang bertugas mengayomi dan melindungi anak-anaknya serta seisi rumah.¹⁰ Jadi upaya orang tua memiliki makna ibu dan bapak yang saling berusaha satu sama lain dalam berupaya meningkatkan hasil belajar anak/siswa. Berdasarkan pengertian di atas orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dalam segi psikologis maupun fisiologis.¹¹ Dalam dunia pendidikan orang tua merupakan aspek penting, terutama dalam kehidupan anak, keberadaan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka, dengan adanya dukungan dari kedua orang tua maka akan memacu anak untuk terus belajar sehingga anak akan mendapatkan hasil belajar dengan baik.

Dalam kehidupan keluarga, ibu merupakan sosok peranan penting bagi anak, karena ibu merupakan sosok yang selalu berada disamping anaknya. Mulai dari anak itu lahir sampai dengan anak itu menjadi besar, ibu ialah sosok yang merawat anak, memberi makan, minum serta seseorang yang mendengarkan keluh kesah anak, oleh sebab itu kebanyakan anak di Indonesia lebih dekat dengan ibunya daripada keluarga yang lainnya.

¹⁰ Farid Ahmadi Dan Hamidulloh Ibda, *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, (Semarang: Qahar Publisher, 2021), 65.

¹¹ Ali Muhdi, *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 32.

Pendidikan ibu terhadap anak-anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak bisa diabaikan. Oleh sebab itu seorang ibu merupakan seorang sosok yang bijaksana dan pandai dalam mendidik anaknya. Sebagian besar orang mengatakan bahwa ibu merupakan pendidik bangsa, pendidikan seorang ibu yang diberikan kepada anaknya dapat menjadikan sikap dan sifat anak serta pendidikan anak dimasa yang akan mendatang menjadi lebih baik. Jadi orang tua merupakan ayah dan ibu yang memiliki tempat penting atas segala aspek kehidupan bagi anak-anaknya.

3. Upaya Yang Dilakukan Orang Tua

Dalam meningkatkan hasil belajar SKI, orang tua memiliki banyak upaya yang dilakukan, agar anak mereka dapat mendapatkan hasil yang maksimal pada saat melakukan proses pembelajaran. Upaya orang tua dalam mendidik anak memiliki berbagai macam cara, seperti: Mendampingi anak belajar dirumah, mengikutkan anak kedalam study club/tempat bimbingan belajar, dan memantau setiap perkembangan anak dalam belajar.

4. Orang Tua Sebagai Penanggung Jawab

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak dalam mempelajari banyak hal baik secara akademik maupun kehidupan secara umum.¹² Itulah mengapa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam

¹² Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit KBM Indonesia, *Tips Menjadi Orang Tua Masa Kini*, (Yogyakarta: Tim Penerbit KBM Indonesia, 2020), 12.

memberikan asuhan yang tepat bagi anak. Setiap orang tua perlu memiliki dasar pola asuh yang baik terhadap anak, agar anak dapat tumbuh menjadi dewasa yang memiliki pribadi yang baik dan sesuai dengan masyarakat.

Sebagai penanggung jawab, orang tua harus memiliki tujuan/cita-cita yang jelas dan realistis. Tujuan tersebut juga harus diketahui oleh kedua pihak antara anak/siswa dan juga orang tua itu sendiri, sehingga dapat menjadikan tujuan tersebut tercapai dengan hasil maksimal. Dalam pendidikan terdapat 3 (tiga) sikap yang dimiliki oleh orang tua dalam mendidik anak yaitu: demokratis, liberal, dan otoriter.¹³ Demokratis memiliki arti orang tua selalu membicarakan hal-hal yang ingin dituju. Liberal memiliki arti pendidikan yang berorientasi pada peserta didik bagaimana cara problem solving tentang kehidupannya sendiri secara efektif. Sedangkan otoriter memiliki arti orang tua memaksakan kehendaknya terhadap anak.

Orang tua merupakan penanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anaknya, dimanapun anak menjalani Pendidikan, baik lembaga formal, maupun lembaga non-formal. Orang tua tetap bertanggung jawab menentukan pendidikan anak-anaknya. Pendidikan diluar keluarga seperti di sekolah, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, tapi hal itu dilakukan semata-

¹³ Anjar Mahmudin, *Sikap Otoriter Orang Tua Dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak: Bintang Pustaka*, (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), 3.

mata karena keterbatasan orang tua dalam mendidik anak, banyak upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam usaha mendidik anak. Seperti memasukkan anak ke sekolah, mengikutkan anak kedalam bimbingan belajar, dan lain sebagainya. Disisi lain karena kesibukan orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga, ikut mendorong orang tua meminta bantuan kepada pihak lain dalam mendidik anak-anaknya.

Tanggung jawab orang tua dalam memelihara, mengasuh serta mendidik anak, ajaran Islam menggariskannya sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akidah.
- b. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan akhlak.
- c. Tanggung jawab pemeliharaan kesehatan anak.
- d. Tanggung jawab pendidikan dan pembinaan intelektual.

Jadi oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap Pendidikan bagi anak, juga sebagai teladan pertama bagi anak, wahana bermain pertama bagi anak terutama anak Madrasah Ibtidaiyah. Adanya kesadaran orang tua dalam mendidik dan membina anak, akan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar yang didapatkan oleh anak, sehingga orang tua perlu menerapkan pola asuh yang tepat, guna menanamkan karakter, dan juga kepribadian yang positif bagi anak.

5. Orang Tua Sebagai Fasilitator

Dalam proses belajar orang tua menyediakan berbagai fasilitas seperti, buku, pensil, penghapus dan juga media yang lainnya guna

menunjang proses pembelajaran anak. Orang tua sebagai fasilitator juga dapat meningkatkan terhadap hasil belajar siswa, dengan terpenuhinya fasilitas belajar yang diperlukan, peserta didik/siswa akan dengan mudah memahami setiap materi pelajaran yang mana pada akhirnya akan berakibat pada meningkatnya hasil belajar pada siswa.¹⁴ Faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar anak yakni upaya orang tua dalam membiayai pendidikan anak, memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh anak di era pendidikan pada saat ini.

Orang tua sebagai fasilitator juga harus bersedia terlibat dalam proses belajar anak, dan membantu anak dalam belajar. Orang tua juga bertanggung jawab ikut andil dalam memajukan sarana pendidikan didalam keluarga seperti, memberikan penerangan yang baik, menyediakan meja belajar, juga mempersiapkan buku dan alat tulis yang dibutuhkan oleh anak.¹⁵

Peran orang tua sebagai fasilitator adalah sebagai upaya mengatasi kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, yang dapat menyebabkan menurunnya minat belajar anak, malas, serta anak kesulitan dalam belajar, dan menyebabkan turunnya hasil belajar yang didapatkan. Jika orang tua dapat menjadi fasilitator yang baik bagi anak dapat membuat

¹⁴ Alifia Nurrahmawati, *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika)*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 317.

¹⁵ Slameto, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 67.

semangat anak dalam belajar meningkat sehingga hasil belajar yang didapatkan anak dapat meningkat.

6. Orang Tua Sebagai Motivator

Motivasi sangat berperan dalam proses belajar yaitu dapat memberikan gairah, rasa senang, dan semangat dalam belajar sehingga siswa yang memiliki rasa motivasi tinggi akan selalu bersemangat dalam melaksanakan proses belajar, dan meningkatnya hasil belajar pada anak.

Motivasi memiliki arti dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.¹⁶ Dalam memotivasi anak orang tua selalu mendorong agar anak menjalankan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan.¹⁷ Dengan menjalankan hal-hal baik dalam kehidupan dapat merubah dan menjadikan pola pikir siswa akan menjadi lebih baik dalam berfikir.

Keberhasilan anak dalam meningkatkan hasil belajar tidak terlepas dari adanya motivasi orang tua yang menjadikan anak tergerak untuk terus belajar. Motivasi tersebut dapat berasal dari dalam diri anak (Intrinsik), dan dari luar anak (Ekstrinsik). Dalam kedua motivasi tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam meningkatkan hasil belajar anak, meski yang lebih utama adalah motivasi yang ada dalam diri anak, tetapi motivasi dari luar diri anak juga tidak kalah

¹⁶ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), 1.

¹⁷ Ni Luh Ika Windayani, Ni Wayan Risna Dewi, Dkk, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 88.

pentingnya. Salah satu motivasi dari luar yaitu motivasi yang diberikan orang tua terhadap anak, dimana orang tua merupakan orang pertama kali yang dikenal oleh anak dan juga anak lebih sering berada dirumah daripada disekolah. Oleh karena itu upaya orang tua dalam memotivasi anak dalam meningkatkan hasil belajarnya sangat penting.

Upaya orang tua yang dapat dilakukan untuk memotivasi anak dalam proses belajar, sebagai berikut:

- a. Mengontrol waktu belajar dan cara belajar anak.
- b. Orang tua memantau perkembangan akademik anak. Seperti melihat nilai hasil ujian dan tugas yang diperoleh anak.
- c. Orang tua memantau perkembangan sikap, perilaku, dan moral anak. Dengan orang tua selalu mengajak komunikasi anak-anak mereka dan juga berkomunikasi dengan wali kelas mereka disekolah.
- d. Memantau keefektifitas belajar anak disekolah. Dengan orang tua menanyakan hal-hal apa saja yang dilakukan anak dalam belajar disekolah.¹⁸

Motivasi orang tua yang diberikan kepada siswa merupakan hal yang utama, seperti halnya motivasi untuk belajar.¹⁹ Sebagai bentuk motivasi orang tua terhadap anak, orang tua bisa memberikan suatu

¹⁸ Sardiman.A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV Raja wali, 2011), 58.

¹⁹ Edi Widiyanto, Nor Laili, Dkk, *Workbook Mengasuh Anak Secara Mandiri*, (Madiun: Bayfa Cendikia Indonesia, 2021), 19.

penghargaan ataupun hadiah kepada anak, agar siswa/anak tersebut terpacu untuk terus belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata “Hasil” dan “Belajar”. Hasil memiliki arti perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas dan proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²⁰ Sedangkan belajar memiliki arti semua aktifitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda dengan sebelumnya.²¹

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, informasi, yang baru dan diperoleh siswa setelah berinteraksi dengan lingkungan maupun pembelajaran.²²

Hasil belajar dalam pendapat John M. Keller yaitu sebuah keluaran dari sebuah pemrosesan dari berbagai masukan yang berupa informasi dalam suatu pembelajaran.²³ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan tingkat puncak dari adanya

²⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 44.

²¹ Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), 20.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 22.

²³ Nia Anggraini, *Ta'dib (Jurnal Pendidikan Islam)*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011), 6.

suatu usaha yang diperoleh anak/siswa dari sebuah pembelajaran yang didapatkan setelah mengikuti dan mendapatkan suatu pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari terlaksananya suatu proses pembelajaran, hasil belajar dapat ditingkatkan dengan adanya usaha sadar yang dilakukan oleh orang tua untuk memberikan bimbingan kepada anak-anaknya agar hasil belajar anak terus meningkat. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa harus benar-benar bersungguh-sungguh dalam belajar agar mereka bisa dengan mudah mendapatkan nilai yang memuaskan sesuai dengan harapan yang ingin mereka capai.

2. Faktor Yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses dalam mengasah intelektual dan juga bakat yang ada dalam diri anak. Dalam menentukan keberhasilan anak belajar, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri anak dalam melakukan proses pembelajaran. Faktor-faktor internal tersebut yaitu:

- 1) Faktor psikologis yaitu keadaan jasmani, dan keadaan fungsi jasmani.

2) Faktor psikologis yaitu faktor yang meliputi kecerdasan, intelegensi anak, motivasi, minat, sikap, dan bakat yang dimiliki oleh anak.²⁴

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yakni faktor yang terdapat dari luar diri anak, faktor ini dapat muncul dari lingkungan sekitar dan orang-orang terdekat. Faktor eksternal meliputi:

1) Keluarga

Faktor keluarga besar kecilnya penghasilan yang didapatkan oleh orang tua anak, tinggi rendahnya pendidikan orang tua anak, harmonisnya hubungan orang tua dalam keluarga, berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar anak.

2) Sekolah

Faktor sekolah juga menentukan keberhasilan belajar yang akan didapatkan siswa di sekolah, metode mengajar, kurikulum, kualitas guru, media belajar yang memadai, kualitas gedung, dan juga kenyamanan anak saat melakukan pembelajaran juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁵

²⁴ Rohmalia Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), 29.

²⁵ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 70-71.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil ketika tujuan hasil belajar dapat tercapai. Tujuan hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

a. Ranah afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai, penghargaan dan perhatian. Krathwohl, Masia, dan Bloom mengemukakan bahwa taksonomi ranah afektif meliputi lima kategori, yaitu: menerima, merespon, karakterisasi, mengorganisasi, dan menilai.

b. Ranah kognitif

Bloom mengemukakan bahwa ranah kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu:

- 1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali fakta-fakta sederhana. Dapat berupa satu fakta atau bahkan lebih.
- 2) Pemahaman, dalam hal ini siswa diharapkan mampu membuktikan pemahaman hubungan yang sederhana diantara konsep atau fakta.
- 3) Penerapan, dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan memilih atau menyeleksi (aturan, cara, hukum, dalil, dan konsep) yang tepat untuk diterapkan dalam situasi baru secara benar.
- 4) Analisis, dalam hal ini siswa diharapkan mampu menganalisis situasi atau hubungan yang kompleks.
- 5) Sistesis, dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam unsur-unsur yang baru.

6) Evaluasi, dalam hal ini siswa diharapkan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk dapat menilai suatu kasus.

Aspek kognitif dilihat dari hasil tes. Dalam hal ini guru dituntut untuk melaksanakan tujuan tersebut dengan cara memasukkan unsur pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan harus sesuai dengan ranah kognitif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik dan manipulasi benda yang memerlukan koordinasi badan dan saraf.²⁶ Dalam proses belajar mengajar, ketiga ranah tersebut harus diperhatikan. Untuk dapat melihat tingkat keberhasilan dari ketiga ranah tersebut, maka perlu diadakan penilaian hasil belajar. Penilaian belajar dilakukan untuk melihat kemampuan yang berhasil dicapai serta sebagai langkah untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar

No	Ranah	Indikator
1.	Ranah Afektif a. Menerima b. Menanggapi	- Memilih - Mempertanyakan - Mengikuti - Memberi - Mensupport - Menganut - Mematuhi - Meminati. - Menjawab - Membantu

²⁶ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 205-208.

	<p>c. Menilai</p> <p>d. Mengelola</p> <p>e. Menghayati</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajukan - Mempromikan - Menyenangi - Menyambut - Mendukung - Menyetujui - Menampilkan - Melaporkan. - Mengasumsikan - Meyakini - Meyakinkan - Memperjelas - Mengimani - Menggabungkan - Mengunda - Mengusulkan - Menekankan - Menyumbang - Mengklasifikasikan. - Menganut - Mengubah - Menata - Mengkombinasikan - Mempertahankan - Membangun - Memadukan - Mengelola - Menegoisasi. - Menyikapi - Memengaruhi - Mengkualifikasi - Melayani - Menunjukkan - Membuktikan - Memecahkan - Menyelesaikan.
2.	Ranah kognitif a. Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi - Mendefinisikan - Mendaftar - Mencocokkan - Menetapkan - Menyebutkan

		<ul style="list-style-type: none"> - Melabel - Menggambarkan - Memilih.
	b. Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> - Menerjemahkan - Merubah - Menguraikan dengan kata kata sendiri - Menulis kembali - Merangkum - Membedakan - Menduga - Mengambil Kesimpulan - Menjelaskan.
	c. Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan - Mengoprasikan - Menciptakan - Menyelesaikan - Memperhitungkan - Menyikapkan - Menentukan.
	d. Analisis	<ul style="list-style-type: none"> - Membedakan - Memilih - Memisahkan - Membagi - Mengidentifikasi - Merinci - Menganalisis - Membandingkan.
	e. Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat pola - Merencanakan - Menyusun - Mengubah - Mengatur - Menyimpulkan - Mengkategorikan.
	f. Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Menilai - Memilih - Membandingkan - membenarkan - Mengkritik - Menafsirkan - Merangkum - Mengevaluasi.

3.	Ranah Psikomotorik a. Peniruan b. Manipulasi c. Artikulasi d. Pengalamiahan	<ul style="list-style-type: none"> - Mengaktifkan - Menggabungkan - Meramal - Mengatur - Mengumpulkan - Menimbang - Memperkecil - Membangun - Memperbesar - Mengubah - Mereposisi. - Mengoreksi - Mendemonstrasikan - Merancang - Memilah - Melatih - Memperbaiki - Mengidentifikasi - Mengisi - Membuat. - Mengalihkan - Menggantikan - Memutar - Mendorong - Memindahkan - Menarik - Memproduksi - Mencampur - Mengoprasikan - Mengemas. - Mengalihkan - Mempertajam - Membentuk - Memadankan - Menggunakan - Memulai - Menyetir - Menjeniskan - Menempel.
----	--	---

4. Manfaat Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan yang dimiliki siswa sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan agar menjadi lebih baik lagi, sehingga bermanfaat untuk:

- (a) menambah pengetahuan.
- (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya.
- (c) lebih mengembangkan keterampilannya.
- (d) memiliki pandangan yang terarah atas sesuatu hal.
- (e) lebih menghargai suatu hal di kedepannya daripada sebelumnya.²⁷

Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup adanya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang terlihat pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

5. Penilaian Hasil Belajar

Secara khusus penilaian hasil belajar yakni tes baik tes uraian (esai) maupun tes objektif. Tes sebagai alat penilaian adalah

²⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), bentuk tulisan (tes tulisan), atau bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa yakni hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan penguasaan bahan ajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Ada dua jenis tes yaitu tes uraian/esai dan tes objektif :

a. Tes uraian²⁸

Tes uraian merupakan alat penilaian hasil belajar dengan kategori yang paling tua. Secara umum tes uraian adalah pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab siswa dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Kelebihan tes uraian antara lain:

- 1) Dapat mengukur tingkat ketinggian proses mental atau aspek kognitif yang tinggi.
- 2) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan secara baik dan benar.
- 3) Dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran secara logis, analitis, dan sistematis.

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 35.

- 4) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- 5) Mudah membuat soal tanpa memakan waktu yang lama dengan secara langsung melihat proses berpikir siswa.

Kekurangan tes uraian antara lain:

- 1) Sampel tes sangat terbatas sebab tes ini tidak mungkin dapat menguji semua bahan yang telah diberikan.
- 2) Bersifat subjektif baik dalam menanyakan, membuat pertanyaan, maupun cara memeriksanya.
- 3) Tes ini kurang reliabel, karena mengungkap aspek yang terbatas, pemeriksaannya memerlukan waktu lama sehingga tidak praktis bagi kelas yang jumlah siswanya relative besar.

Tes uraian terdiri dari dua macam, yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua jenis tes uraian tersebut, yaitu:

- 1) Tes uraian bebas

Dalam uraian bebas jawaban siswa tidak dibatasi, bergantung pada pandangan siswa itu sendiri yang disebabkan oleh isi pertanyaan yang bersifat umum. Contoh: jelaskan sebab-sebab terjadinya pertumbuhan penduduk yang tepat!

- 2) Tes uraian terbatas

Dalam bentuk ini pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu dari segi ruang lingkupnya, sudut pandang menjawabnya, dan indikator-indikatornya. Contoh: bagaimana

hubungan pertumbuhan penduduk dengan kualitas hidup manusia dalam hal ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

b. Tes Objektif

Soal-soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar karena luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Soal-soal bentuk objektif dikenal ada beberapa bentuk, yaitu:

1) Bentuk soal jawaban singkat.

Bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang harus di jawab dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, atau simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah. Ada dua contoh soal jawaban singkat, yaitu bentuk pertanyaan langsung dan bentuk pertanyaan tidak lengkap.

2) Bentuk soal benar-salah.

Bentuk soal benar-salah adalah bentuk tes yang memiliki beberapa soal berupa pernyataan yang sebagian benar dan sebagian salah. Bentuk soal benar-salah dapat dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya pengetahuan siswa tentang fakta, definisi, dan prinsip.

3) Bentuk soal menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang saling berkesinambungan. Kedua kelompok pernyataan ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah

kiri merupakan bagian kelompok yang berisi soal yang harus dicari jawabannya. Dalam bentuk yang paling sederhana, jumlah soal harus sama dengan jumlah jawabannya, alangkah baiknya apabila jumlah jawaban yang disediakan dibuat lebih banyak daripada soalnya karena hal ini akan mengurangi kemungkinan siswa menjawab betul dengan hanya menebak.

4) Bentuk soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling tepat. Dilihat dari strukturnya, bentuk dari soal pilihan ganda terdiri atas:

- a) Stem, yaitu pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
- b) Option, yaitu sejumlah pilihan atau alternatif jawaban.
- c) Kunci, yaitu jawaban yang benar dan tepat.
- d) *Distraktor* (pengeco), yaitu jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.

6. Tingkatan Hasil Belajar

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsur jasmaniah. Bahwa seseorang

sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat.

Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut. Adapun aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Pengetahuan,
- b. Pengertian
- c. Kebiasaan
- d. Keterampilan
- e. Apresiasi
- f. Emosional
- g. Hubungan sosial
- h. Jasmani
- i. Etis atau budi pekerti
- j. Sikap.²⁹

Hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan segala faktor yang terkait. Tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Istimewa/maksimal bila semua bahan pelajaran dikuasai 100%

²⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2004), 30.

b) Baik sekali/ optimal bila sebagian besar materi dikuasai antara 76-99%

c) Baik/ minimal, bila bahan dikuasai hanya 60-75%

d) Kurang, bila bahan yang dikuasai kurang dari 60%.

Ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum KKM sendiri-sendiri.

C. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Kata sejarah berasal dari Bahasa Arab yaitu kata Syajarah dan Syajara, yang memiliki arti pohon atau sesuatu yang memiliki akar, ranting, daun, batang, dahan, bunga dan buah.³⁰ Kebudayaan memiliki arti hasil olahan manusia tentang alam ini.³¹ Jadi dapat kita simpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lalu, yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, moral, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.

³⁰ Suhada, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, (Tangerang: Yapin An-Namiyah, 2017), 2.

³¹ M. Nasruddin Anshoriy, *Strategi Kebudayaan*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2013), 85.

Sejarah kebudayaan islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sendiri memiliki peran penting bagi siswa madrasah ibtidaiyah, dikarenakan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang mempelajari tentang bagaimana perjuangan umat islam dalam menyebarkan agama Islam. Sehingga dengan mempelajari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini siswa dapat mengetahui dan dapat membentuk karakter siswa menjadi lebih baik.

2. Tujuan Mempelajari Sejarah kebudayaan Islam

Terdapat beberapa tujuan dalam mempelajari sejarah kebudayaan islam, berikut merupakan tujuan dalam mempelajari sejarah kebudayaan islam:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw, dalam rangka mengembangkan kebudayaan Islam.
- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.

- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.

3. Ruang lingkup Sejarah Kebudayaan Islam

Adapun dibawah ini merupakan ruang lingkup dalam belajar sejarah kebudayaan islam:

- a. Sejarah Masyarakat Arab pra Islam, sejarah Nabi Muhammad saw, mulai kelahiran masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa.
- b. Kerasulan Nabi Muhammad saw, dan ketabahan Nabi Muhammad saw, serta para sahabat dalam berdakwah, ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad saw, Sebagai rahmat bagi seluruh alam. Sebab-sebab dan peristiwa hijrah ke Habsyah, peristiwa penting dan Nabi Muhammad saw, hijrah ke Thaif, peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad saw, masyarakat Yastrib sebelum hijrah Nabi Muhammad saw, sebab-sebab dan peristiwa hijrah Nabi Muhammad saw ke

yastrib, upaya yang dilakukan Nabi Muhammad saw dalam membina masyarakat Madinah, upaya Nabi Muhammad saw, dalam menegakkan berbagai kesepakatan dengan kelompok nonmuslim, sebab-sebab dan peristiwa Fathu Makkah, cara-cara Rasulullah saw, dalam menjaga perdamaian dengan kaum quraisy dalam peristiwa Fathu Makkah, peristiwa-peristiwa menjelang akhir hayat Rasulullah saw.

- c. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin, dan kisah teladan sahabat dan khalifah Abu Bakar Ash-shidiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.
- d. Sejarah perjuangan wali songo, (biografi Sunan Maulana Malik Ibrahim, Sunan Ampel, Sunan Giri, Sunan Bonang, Sunan Drajad, Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus Sunan Gunung Jati).³²

Dalam belajar sejarah siswa harus bisa memaknai dan memahami secara luas.³³ Sehingga belajar sejarah memerlukan totalitas dari diri siswa dan juga kehidupan/lingkungannya, agar siswa dapat memahami secara baik apa yang ia pelajari disekolah dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari, untuk terus mempelajari

³² Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Kepurtusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Di Madrasah*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 26.

³³ Suhada, *Pembelajaran ...*, 12.

dan menjadikan pembelajaran Sejarah kebudayaan Islam menjadi dasar untuk merubah pola pikir menjadi lebih baik.

D. Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi Nur Chumairok dari program Pendidikan islam anak usia dini tahun 2021. Yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di Bimbingan Belajar AS-SHOCHICHI Manyar Sidorukun Manyar Gresik.³⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama terjadinya sebuah bentuk upaya yang dilakukan dalam mendidik siswa. Perbedaan penelitian ini dengan apa yang dilakukan oleh penulis yaitu, penelitian ini membahas tentang upaya yang dilakukan guru dalam mendidik siswa, dan juga subjek penelitian yang dilakukan oleh Nur Chumairok adalah anak usia dini, sedangkan penulis melakukan penelitian dengan subjek siswa MI.
2. Skripsi Sara Maulida dari Program Pendidikan Agama Islam tahun 2017. Yang berjudul “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya”.³⁵ Kesimpulan dalam penelitian

³⁴ Nur Chumairok, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di Bimbingan Belajar AS-SHOCHICHI Manyar Sidorukun Manyar Gresik*, (Surabaya: Digilib Uinsby, 2021), 9.

³⁵ Sara Maulida. *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya*, (Aceh: Repository Ar-Raniry, 2017), 7.

ini menunjukkan bahwa, pemberian upaya orang tua dalam memberikan motivasi belajar pada anak khususnya pada Pendidikan agama islam sangat baik sesuai dengan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya, yang menunjukkan bahwa siswa yang dibantu oleh orang tua lebih rajin dan mudah diatur, begitupun juga sebaliknya.

Perbedaan penelitian ini dengan apa yang dilakukan oleh penulis yaitu, terdapat pada mata pelajaran, dalam skripsi Sara Maulida menggunakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran SKI, dan juga penelitian yang dilakukan oleh sara maulida dilakukan pada siswa SMP sedangkan penulis melakukan penelitian pada siswa MI. persamaan dalam penelitian ini sama sama fokus meneliti tentang upaya yang dilakukan orang tua.

3. Skripsi vivi Fatha Almaqfiroh dari program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2021. Yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV C Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo”.³⁶ Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Vivi Fatha Almaqfiroh yaitu dalam meningkatkan minat belajar di kelas IV dilakukan dengan berbagai macam upaya, seperti dilakukan dengan

³⁶ Vivi Fatha Almaqfiroh, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV C Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo*, (Surabaya: Digilib Uinsby, 2021), 10.

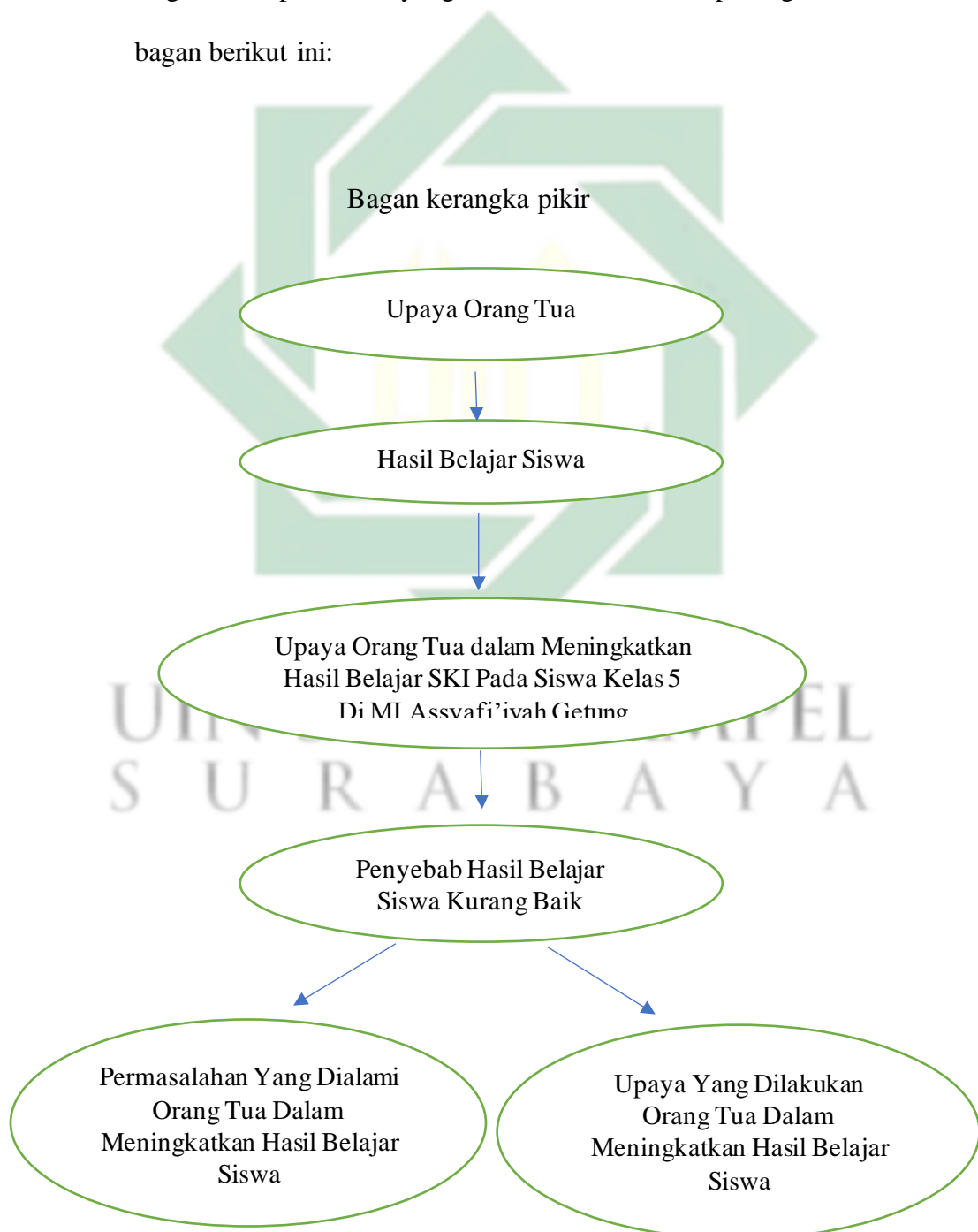
pembelajaran luring dan juga daring sesuai kesepakatan dengan orang tua, menggunakan metode yang bervariasi, dan juga aplikasi yang bervariasi. Persamaan penelitian Vivi Fatha Almaqfiroh dengan yang dilakukan penulis yaitu, sama- sama focus terhadap upaya. Sedangkan perbedaan dalam penelitian penulis dengan peneliti ini yaitu, penelitian ini meneliti tentang meningkatkan minat belajar siswa, dan juga dalam penelitian yang dilakukan Vivi Fatha Almaqfiroh lebih terfokus terhadap upaya guru, sedangkan penulis meneliti tentang hasil belajar siswa, dan penulis lebih terfokus terhadap upaya yang dilakukan orang tua.

E. Kerangka Pikir

Upaya Orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Orang tua yang dapat meluangkan waktu bagi siswa akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, orang tua yang memiliki perhatian yang baik kepada siswa, seperti memantau hasil belajar, menyediakan alat belajar dan memberikan motivasi belajar kepada siswa akan dapat memberikan poin lebih kepada hasil belajar siswa nantinya. Dalam belajar disekolah salah satu mata pembelajaran yang dipelajari yakni sejarah kebudayaan islam, SKI merupakan mata pembelajaran yang mempelajari tentang perjuangan umat islam pada zaman dahulu, dengan mempelajari SKI diharapkan siswa dapat mengetahui dan memahami tentang sejarah perjuangan umat islam pada zaman dahulu. Oleh karena itu sebagai orang tua harus memperhatikan anaknya dalam hal belajar,

mengawasi cara belajar anak, memberikan fasilitas belajar, sehingga tercapai hasil belajar yang baik.

Kerangka berpikir dibuat berdasarkan fokus penelitian, serta menggambarkan secara singkat alur penelitian yang dilakukan. Secara singkat alur penelitian yang telah dilaksanakan dapat digambarkan dalam bagan berikut ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif berupa tulisan maupun ucapan dan perilaku seseorang yang diamati. Pendekatan ini mengarah kepada latar dan individu secara utuh.³⁷

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang diperuntukan untuk menganalisis, mendeskripsikan persepsi, kepercayaan, sikap, sosial, aktivitas, fenomena, peristiwa, dan pemikiran seseorang secara kelompok maupun individu.³⁸ Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna, yaitu data yang sebenarnya dan data yang pasti.³⁹

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat menghasilkan data deskriptif mengenai gambaran hasil belajar siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar sejarah

³⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014). 45.

³⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung PT Remaja Rosadakarya, 2016), 60.

³⁹ Prince Charlesheston Runtunuwu, *Metode Penelitian*, (Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri, 2021), 44.

kebudayaan islam pada siswa kelas 5 di Mi Assyafi'iyah Getung Tawangrejo Turi Lamongan dengan hasil yang memuaskan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Assyafi'iyah yang terletak di Dusun Getung, Desa Tawangrejo, Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan, pada bulan Juni sampai Juli Tahun 2022. Dipilihnya MI Assyafi'iyah Getung sebagai tempat penelitian karena hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran SKI yang kurang baik.

Dengan melihat kondisi tersebut peneliti tertarik untuk meneliti upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar sejarah kebudayaan islam pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah getung Tawangrejo Turi Lamongan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dan menganalisis data.

1. Mengumpulkan Data

Dalam proses mengumpulkan data, peneliti melakukan penjajagan dan melihat kondisi yang ada dilapangan, memahami tempat penelitian, menyesuaikan diri dengan tempat penelitian, tata cara, adat, dan kebiasaan yang ada dilokasi penelitian. Serta aktif dalam proses pengumpulan data. Hal ini karena peneliti merupakan instrument utama dalam pengumpulan data.

2. Menganalisis Data

Analisis data adalah suatu aktivitas intensif yang memerlukan pengertian mendalam.⁴⁰ Analisis data dapat dikembangkan ketika peneliti sedang mengumpulkan data dan setelah wawancara dilakukan dengan narasumber, peneliti dapat menganalisis dari jawaban narasumber. Akan tetapi jika jawaban dari narasumber belum sesuai atau masih dirasa kurang oleh peneliti, maka peneliti dapat bertanya kepada narasumber sampai dirasa jawaban dari narasumber dirasa valid dan sudah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Kegiatan menganalisis data dapat dilakukan secara berkelanjutan sampai dirasa tuntas dan secara interaktif, sehingga data yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitiannya dirasa sudah cukup dan sesuai. Kegiatan dalam menganalisis meliputi, mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek atau sumber dari penelitian ini yaitu guru SKI, orang tua dan juga siswa kelas 5 MI Assyafi'iyah Getung. Alasan peneliti memilih guru SKI, orang tua, dan juga siswa kelas 5 karena mereka merupakan sumber data/informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini.

⁴⁰ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 49.

Objek dalam penelitian ini adalah Upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Tetapi sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang nantinya akan mempermudah dan berguna bagi peneliti dalam melakukan penelitian, sehingga data yang diperoleh dapat diolah dengan baik, cermat, lengkap, dan sistematis. Menurut Sugiono instrumen penelitian merupakan alat untuk mengukur fenomena yang diamati.⁴¹

1. Observasi

Teknik observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat aktifitas siswa pada saat dirumah, juga untuk melihat upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5. Subjek pada teknik observasi ini yaitu orang tua, guru, dan juga siswa. Observasi ini mengamati berbagai aktivitas yang terkait dengan pengumpulan data akurat untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 148.

Tabel 3.1 Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Catatan
1.	Nilai hasil belajar siswa kelas 5 pada mata pelajaran SKI di MI Assyafi'iyah Getung	
2.	Upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5	
3.	Kegiatan siswa pada saat dirumah	
4.	Kegiatan siswa pada saat diluar rumah	
5.	Nilai hasil belajar siswa setelah dilakukan upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa	

2. Wawancara

Tekhnik wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada seluruh subjek yang ada dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung kepada guru, orang tua, dan siswa, hal ini dikarenakan data akan lebih lengkap dan setiap informasi akan lebih akurat tentang upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Guru

Indicator	No	Pertanyaan
Hasil belajar SKI	1.	Bagaimana hasil belajar siswa?
	2.	Apa yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang baik?
	3.	Bagaimana hasil belajar siswa setelah mendapat upaya dari orang tua?
Upaya yang dilakukan oleh orang tua	4.	Bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
	5.	Apakah dukungan serta motivasi sangat penting bagi keberhasilan siswa?

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Orang Tua

Indicator	No	Pertanyaan
Upaya yang dilakukan orang tua	1.	Apa saja upaya yang dilakukan oleh bapak ibu dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
	2.	Apakah bapak ibu memberikan pembelajaran tambahan pada siswa saat dirumah?

	3.	Apakah bapak ibu memberikan pendampingan terhadap pembelajaran siswa pada saat dirumah?
Fasilitas yang diberikan orang tua	4.	Apakah bapak ibu memberikan fasilitas belajar yang dapat menunjang hasil belajar anak?
Permasalahan siswa dalam belajar	5.	Apakah pada saat dirumah siswa sulit untuk disuruh belajar?
	6.	Hal apa yang menyebabkan siswa sulit belajar?
	7.	Apakah anak pernah mengeluh pada saat disuruh belajar?
	8.	Jika anak sulit untuk disuruh belajar diluar sekolah, bagaimana upaya yang bapak ibu lakukan?
Tanggung jawab orang tua	9.	Bagaimana tanggung jawab orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa?
Kegiatan siswa	10.	Bagaimana kegiatan siswa pada saat dirumah?

Hasil belajar siswa	11.	Bagaimana hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran tambahan diluar sekolah?
---------------------	-----	---

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Siswa

Indicator	No	Pertanyaan
siswa dalam belajar	1.	Apakah menurut kamu belajar SKI pada saat dirumah itu perlu?
	2.	Apakah kamu belajar pada saat dirumah?
Sikap dalam belajar	3.	Apakah pada saat pembelajaran SKI kamu memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru?
	4.	Apakah kamu terus belajar meski tidak ada ulangan disekolah?
Hasil belajar	5.	Bagaimana hasil belajar kamu jika kamu tidak melakukan pembelajaran tambahan dirumah?
	6.	Bagaimana hasil belajar kamu, jika kamu melakukan pembelajaran tambahan dirumah?

Fasilitas yang diberikan orang tua	7.	Apa fasilitas belajar yang diberikan orang tua kepada kamu?
Media pembelajaran	8.	Apa media yang digunakan bapak ibu guru pada saat mengajar disekolah?

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran, dan juga upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5, hingga laporan hasil belajar siswa, dokumentasi yang ada berbentuk dokumen, foto di MI Assyafi'iyah Getung.

E. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, prinsipnya merupakan individu, maka yang diperiksa adalah keabsahan data tersebut.⁴² Untuk memperoleh keabsahan data memiliki tehnik berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam tehnik pengumpulan data seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴³ Triangulasi merupakan tehnik untuk memeriksa suatu keabsahan data dengan memanfaatkan

⁴² Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Raja grafindo, 2012), 87.

⁴³ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), 66.

sesuatu dari luar untuk membandingkan data. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai strategi seperti, observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menemukan suatu kenyataan dan juga kejadian yang sesuai dengan rumusan masalah.

Menurut Sugiono triangulasi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu triangulasi tehnik, dan triangulasi sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut.

a. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik berarti peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data menggunakan sumber yang berbeda-beda dengan tehnik yang sama.⁴⁴

Maka setelah peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan strategi observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka setelah itu data dari hasil penelitian tersebut digabungkan sehingga sesuai.

⁴⁴ Astri Sulistiani Risnaedi, *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 57.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah aktivitas intensive yang memerlukan pengertian yang mendalam, kecerdikan, kreativitas, kepekaan konseptual, dan pekerjaan berat.⁴⁵

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menginterpretasikan dan menggambarkan objek sesuai fakta dilapangan.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menginterpretasikan, menggambarkan, dan menafsirkan data, sesuai yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung.

Analisis data dapat dikembangkan ketika peneliti mengumpulkan data, dan setelah mengumpulkan data. Setelah proses wawancara dilakukan peneliti dapat menganalisis data yang diperoleh, jika dirasa data yang diperoleh masih kurang peneliti dapat bertanya lagi sehingga data yang diperoleh sudah dirasa valid. Kegiatan menganalisis data dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sampai tuntas dan secara interaktif, sehingga data yang diperoleh valid. Kegiatan dalam menganalisis meliputi

⁴⁵ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian...*, 14.

⁴⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 157.

mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.⁴⁷

1. Pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data penelitian kualitatif, dapat dilakukan pada saat, sebelum, maupun diakhir penelitian dilakukan, pada penelitian kualitatif ini proses pengumpulan data tidak memiliki waktu tersendiri. Sehingga dapat dilaksanakan selama proses penelitian berlangsung, peneliti dapat menghentikan proses pengumpulan data, ketika peneliti sudah merasa data yang didapatkan cukup dan dapat dilanjutkan ke proses reduksi data.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum data yang diperoleh dari proses pengumpulan data, memilih, dan memfokuskan data yang diteliti. Data yang sudah melewati proses reduksi data memiliki gambaran yang jelas, sehingga akan memudahkan peneliti dalam melanjutkan proses penelitian.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan hasil laporan penelitian yang telah dilakukan agar mudah dipahami, dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁴⁸ Proses penyajian

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian...*, 336-345.

⁴⁸ Yessi Harmani dan Zulmeliza Rasyid, *Statistik Dasar Kesehatan*, (Sleman: Deepublish Publisher, 2015), 14.

data dalam penelitian kualitatif, berupa hubungan kategori, bagan, dan uraian singkat.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu inti dari sederetan informasi atau sajian yang menyatakan tentang status program yang sedang dievaluasi.⁴⁹ Kesimpulan pada tahap awal dapat berubah jika tidak didukung dengan adanya bukti-bukti pendukung data yang valid. Apabila terdapat bukti-bukti yang diperoleh ketika peneliti kembali ke lapangan untuk memverifikasi data pada kesimpulan tahap awal, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang valid.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Ardhariksa Zukruf Kurniullah, Erika Revida, Muhammad hasan, dkk, *Metode Penelitian Sosial*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 155.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MI Assyafi'iyah adalah lembaga pendidikan yang bernuansa islami yang dibangun di sebuah Dusun Getung Desa Tawangrejo Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, didirikan pada tahun 1962 dengan luas tanah 1170 M², oleh para tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Tawangrejo khususnya Dusun Getung.

Berdirinya madrasah ini atas keinginan dan kemauan besar para tokoh agama dan tokoh masyarakat juga warga Dusun Getung agar anak-anak bisa mendapatkan Pendidikan agama khususnya dan Pendidikan umum tanpa harus keluar dusun atau desa dengan biaya terjangkau.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

VISI

“Berkualitas, Berprestasi, Berakhlakul karimah”.

MISI

1) Menciptakan kualitas Pendidikan yang baik terhadap siswa sehingga menghasilkan output yang baik pula.

- 2) Menerapkan manajemen disiplin, efektif dan efisien, dalam lingkungan sekolah dan peningkatan mutu berkelanjutan serta menerapkan tertib administrasi.
- 3) Menumbuhkan potensi siswa dalam berprestasi secara maksimal, memberikan keterampilan belajar, kebiasaan-kebiasaan islami, dan kemampuan daya saing untuk menghadapi tantangan perubahan zaman.
- 4) Mewujudkan madrasah yang berprestasi dalam berbagai bidang (IPTEK, seni, dan olahraga).
- 5) Menanam membiasakan sikap dan perilaku islami.
- 6) Menumbuh kembangkan sikap amaliyah keagamaan Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

TUJUAN

- 1) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi siswa untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian yang dijiwai ajaran Islam ala Ahlussunnah Wal jama'ah.
- 4) Menumbuhkan sifat perwatakan yang baik pada siswa agar dapat beradaptasi dan menjaga diri dilingkungan pergaulan.

5) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai semangat ajaran islam ala ahlussunnah Wal Jama'ah.

6) Mewujudkan lulusan yang berkarakter berakhlak mulia dan terampil serta peduli pada lingkungan hidup.

3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

MI Assyafi'iyah memiliki total tenaga pendidik dan kependidikan 14 orang, terdiri dari 4 orang perempuan dan 10 orang laki-laki, yang siap melayani kebutuhan siswa selama disekolah maupun diluar sekolah. Yang terdiri dari 1 kepala madrasah, 12 guru pendidik dengan Pendidikan akhir S1, 1 operator madrasah, dan 1 penjaga sekolah/security.

4. Siswa

MI Assyafi'iyah Getung memiliki total 141 siswa dari kelas 1 sampai VI. Setiap kelas terdapat 17-31 siswa dengan latar belakang orang tua yang berbeda-beda, dengan detail siswa pada kelas I terdapat 17 dengan 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, kelas II terdapat 27 siswa dengan 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, kelas III terdapat 31 siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, kelas IV terdapat 26 siswa dengan 20 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan, kelas V terdapat 20 siswa dengan 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, dan kelas VI terdapat 20 siswa dengan 15 siswa laki-

laki dan 5 siswa perempuan. Dengan latar belakang orang tua yang berbeda-beda dan juga pekerjaan yang berbeda-beda pula.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5, dan juga permasalahan yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan hasil belajar dan upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar dari anak mereka.

Data dan penemuan penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tiga prosedur, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilengkapi dengan Guru SKI kelas 5, Kepala Sekolah, kegiatan siswa pada saat di rumah, kegiatan siswa pada saat diluar rumah. Sedangkan kegiatan wawancara dengan guru SKI kelas 5 dan orang tua siswa sebagai narasumber yang dilakukan di sekolah dan di rumah masing-masing dari orang tua siswa. Selain itu, kegiatan dokumentasi dapat berupa foto dan arsip yang membantu pelaksanaan penelitian.

1. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI Pada Siswa

Dari hasil observasi secara langsung dan juga wawancara dengan narasumber peneliti dapat mengetahui nilai hasil belajar siswa, terdapat beberapa siswa yang masih mendapatkan nilai kurang baik pada hasil belajar mereka. Dalam mendapatkan hasil belajar yang baik upaya orang tua akan pendidikan anak dapat membuat hasil belajar menjadi baik.

No	Nama	Hasil Belajar
1.	Achmad Qhodar	70
2.	Achmad Qhodir	70
3.	Alivia Juwita Rahma	100
4.	A. Luthfan Hazume Satriawan	65
5.	Anggun Hafiza	60
6.	Daniel Agustian Ramadhan	65
7.	Jessica Putri Anjani	65
8.	Kerlin Sagita Auliya	70
9.	Letisya Ziyannah Adzkiya	60
10.	Masfah Azam Abdillah	80
11.	Muhammad Kenzu Naufal	83
12.	M. Vivian Ardo	60
13.	Rohila Dhiyau Al Abida	65
14.	Salma Fatimatun Najwa	65
15.	Satria Rajawali Syahid	55
16.	Ulya Nuro Maulidah	60
17.	Ummu Latifah	80
18.	Ratih Kodrat Purwo Atmojo	50
19.	Farah Kamila Rofiqoh	80
20.	Meisya Putri Aulia	65

Dalam analisis yang peneliti lakukan terhadap hasil belajar siswa sebelum adanya upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa, beberapa siswa masih terdapat yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik, tabel diatas merupakan hasil belajar siswa sebelum mendapat upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil analisis tersebut masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang kurang baik, bahkan mendapatkan hasil belajar dibawah KKM 70, hal tersebut terjadi karena masih kurangnya upaya yang diberikan oleh orang tua terhadap siswa, hal ini sejalan dengan apa yang peneliti temukan bahwa orang tua siswa memiliki kesibukan yang menyebabkan kurangnya upaya yang diberikan orang tua terhadap siswa.

Dalam hal ini orang tua yang mengetahui hasil belajar dari siswa yang kurang baik, memberikan upaya pembelajaran dirumah dan memasukkan anak kedalam tempat les bimbingan belajar.

Namun setelah mendapatkan upaya dari orang tua dalam meningkatkan hasil belajar, siswa sudah mendapatkan hasil belajar yang baik, dari yang sebelumnya mendapatkan hasil belajar masih dibawah KKM dapat menjadi diatas KKM, berikut merupakan hasil belajar siswa setelah upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

No	Nama	Hasil Belajar
1.	Achmad Qhodar	80
2.	Achmad Qhodir	80
3.	Alivia Juwita Rahma	100
4.	A. Luthfan Hazume Satriawan	90
5.	Anggun Hafiza	90
6.	Daniel Agustian Ramadhan	80
7.	Jessica Putri Anjani	85
8.	Kerlin Sagita Auliya	90
9.	Letisya Ziyannah Adzkiya	90
10.	Masfah Azam Abdillah	80
11.	Muhammad Kenzu Naufal	85
12.	M. Vivian Ardo	90
13.	Rohila Dhiyau Al Abida	85
14.	Salma Fatimatun Najwa	85
15.	Satria Rajawali Syahid	80
16.	Ulya Nuro Maulidah	90
17.	Ummu Latifah	80
18.	Ratih Kodrat Purwo Atmojo	90
19.	Farah Kamila Rofiqoh	100
20.	Meisya Putri Aulia	100

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwasanya dengan adanya upaya yang diberikan orang tua kepada siswa dapat

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran SKI di kelas

5.

a. Nilai hasil belajar SKI pada siswa disekolah

Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran SKI kelas 5 bapak Asnan, mengatakan bahwa:

“Dalam mata pelajaran SKI yang saya ajar di kelas 5, masih terdapat siswa yang kurang baik dalam mendapatkan hasil belajar”.⁵⁰

Kemudian hal tersebut peneliti padukan dengan hasil observasi yang dilakukan disekolah, yang menunjukkan bahwasanya:

“Nilai hasil belajar siswa masih terdapat yang kurang baik, dari hasil observasi yang peneliti lihat pada hasil belajar SKI pada siswa kelas 5”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara,observasi dan juga dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar SKI pada siswa masih terdapat yang kurang baik, yang hal ini terjadi karena beberapa faktor, seperti: kurang adanya waktu orang tua pada saat dirumah dan kurang perhatiannya orang tua terhadap siswa.

b. Proses pembelajaran siswa pada saat dirumah

Wawancara terhadap orang tua siswa Ibu Ufa, Mengatakan:

“Saat belajar dirumah, anak sering merasa malas dan juga kurang bersemangat untuk disuruh belajar”.⁵²

⁵⁰ Wawancara, Guru SKI Kelas 5, 20 Juli 2022.

⁵¹ Observasi, 19 Juli 2022.

⁵² Wawancara Orang Tua Siswa, 21 Juli 2022.

Hal ini senada dengan apa yang ditemukan peneliti pada saat melakukan observasi, yang menemukan bahwasanya:

“Bahwa pada saat dirumah siswa selalu merajuk kepada orang tua dan sulit untuk disuruh membaca apalagi belajar”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwasanya, pendampingan yang diberikan oleh orang tua sangatlah penting bagi menunjang hasil belajar anak menjadi lebih baik.

c. Upaya yang dilakukan orang tua

Wawancara dengan Orang tua siswa, Ibu Kusna, mengatakan:

“Dalam pendidikan anak saya dirumah, sebagai bentuk upaya saya kepada anak, saya memasukkan anak saya kedalam les bimbingan belajar”.⁵⁴

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu Yanti mengatakan, bahwasanya:

“Jika anak saya saya suruh belajar dirumah malas dan tidak mau belajar, ya saya masukkan kedalam les bimbingan belajar”.⁵⁵

Ditambahkan oleh bapak Asnan, yang mengatakan:

“Orang tua dari siswa kelas 5 yang kurang memiliki waktu terhadap anak akibat pekerjaan, memberikan sebuah bentuk upaya dalam meningkatkan hasil belajar yang diberikan kepada anak biasanya memasukkan anak dalam bimbingan belajar/memasukkan anak kedalam les bimbel, selain itu juga orang tua yang memiliki waktu lebih terhadap anak biasanya memberikan pengajaran langsung kepada anak pada saat dirumah”.⁵⁶

⁵³ Observasi, 19 Juli 2022.

⁵⁴ Wawancara, Orang Tua Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁵⁵ Wawancara Orang Tua Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁵⁶ Wawancara, Guru SKI Kelas 5, 20 Juli 2022.

Hal tersebut juga diperkuat dengan yang dikatakan oleh siswa kelas 5, yang mengatakan bahwasanya:

“Saya kalau belajar ketempat les.⁵⁷

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh apa yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi, bahwasanya:

“Siswa setelah pulang sekolah biasanya ada yang berangkat ke tempat les bimbingan belajar, mereka melakukan pembelajaran disana bersama teman-temannya dan kebanyakan melakukan hal itu secara berkelompok”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa, dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5, orang tua memberikan pembelajaran tambahan kepada anak-anak mereka, dengan pemberian pembelajaran tambahan tersebut, diharapkan anak akan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dari sebelumnya.

d. Tanggung Jawab Orang tua

Hasil wawancara dengan Guru SKI Kelas 5, Bapak Asnan mengatakan:

“Tanpa adanya tuntunan dan binaan dari orang tua dirumah, guru akan kesulitan dalam membina anak disekolah”.⁵⁹

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Sunarno dalam bukunya:

“Orang tua adalah orang yang sedikit banyak mengukir jiwa dan raga kita sehingga kita bisa seperti saat ini”.⁶⁰

⁵⁷ Wawancara, Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁵⁸ Observasi, 19 Juli 2022.

⁵⁹ Wawancara, Guru SKI Kelas 5, 20 Juli 2022.

⁶⁰ Sunarno, *Adab Anak Berbakti Terhadap Orang Tua*. (Semarang: Alprin 2020), 8

Hasil wawancara dengan orang tua siswa Ibu Hima, mengatakan bahwasanya:

“sebagai bentuk tanggung jawab saya sebagai orang tua dari anak saya, anak saya ya saya sekolahkan agar pintar”.⁶¹

Hal tersebut juga ditambahkan oleh ibu Kusna, yang mengatakan:

“Memasukkan anak kedalam tempat bimbingan belajar dan sekolah itu sebagai bentuk dari tanggung jawab saya sebagai orang tua”.⁶²

Juga dikatakan oleh ibu Tus, yang mengatakan bahwasanya:

“mengatasi kesulitan belajar yang anak alami, seperti pemahaman materi, dan juga membantu anak anak menyelesaikan tugas disekolah.”

Adanya sebuah tanggung jawab dari orang tua membuat siswa memiliki pola pikir yang bagus akan belajar, hal ini dapat terlihat Ketika peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas 5, ia mengatakan:

“Saya terus belajar meski tidak ada ujian disekolah”.⁶³

Dengan keterbiasaan siswa belajar akan membuat dampak yang bagus terhadap hasil belajar mereka. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh siswa kelas 5, yang mengatakan:

“Nilai saya jelek kalau tidak belajar”.⁶⁴

Ia juga mengatakan, bahwasanya:

“Nilai saya bagus jika saya belajar”.⁶⁵

Hasil dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan, dengan adanya tanggung jawab dari orang tua kepada anak, dalam bentuk

⁶¹ Wawancara, Orang Tua Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁶² Wawancara, Orang Tua Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁶³ Wawancara, Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁶⁴ Wawancara, siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁶⁵ Wawancara, Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

pembelajaran memberikan dampak positive terhadap anak, yang anak itu sendiri menganggap belajar adalah suatu hal yang wajib mereka dapatkan disetiap harinya.

e. Fasilitas yang diberikan orang tua kepada siswa

Hasil wawancara dengan Orang Tua siswa, Ibu Tus mengatakan:

“Dalam menunjang Pendidikan anak saya, fasilitas yang saya berikan kepada anak saya yaitu ya berupa buku tulis sebagai alat belajar mereka”.⁶⁶

Dikatakan Orang Tua siswa Ibu Yanti, bahwasanya:

“Dulu anak saya minta sepeda, juga meja belajar, jadi saya belikan”.⁶⁷

Ditambahkan hasil wawancara dengan siswa kelas 5, yang mengatakan:

“Orang tua saya membelikan buku dan alat tulis”.⁶⁸

Wawancara dengan Orang Tua siswa Ibu Hima, mengatakan bahwasanya:

“Sebagai salah satu bentuk fasilitas yang saya berikan terhadap anak saya dalam belajar, biasanya saya kalau pas longgar mengantar anak saya ke tempat bimbingan belajar, kalau nggak saya ya kakaknya”.⁶⁹

Dengan pemberian fasilitas kepada siswa, mereka akan termotivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas 5, yang mengatakan:

⁶⁶ Wawancara, Orang Tua siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁶⁷ Wawancara, Orang Tua Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁶⁸ Wawancara, Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁶⁹ Wawancara, Orang Tua Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

“Motivasi saya untuk mendapatkan nilai yang bagus”.⁷⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat ditarik kesimpulan, bahwasanya: fasilitas yang diberikan orang tua terhadap anak merupakan hal penting yang dapat mendukung perkembangan belajar mereka. Perhatian atas kegiatan belajar siswa akan membuat siswa giat dan lebih semangat dalam belajar, karena mereka tahu bukan dirinya saja yang berkeinginan maju tetapi orang tua mereka juga.⁷¹ dengan pemberian fasilitas kepada siswa, menjadikan siswa termotivasi untuk terus belajar, hal ini sudah terbukti dengan pernyataan siswa dalam wawancara yang dilakukan peneliti. Yang hal tersebut akan berdampak sangat besar terhadap keberhasilan anak meraih hasil belajar yang baik.

f. Pemberian motivasi kepada siswa

Wawancara dengan Guru Kelas 5 Bapak Asnan, mengatakan:

“Dukungan serta motivasi sangatlah penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar, karena dukungan serta motivasi tersebut yang dapat memacu siswa itu sendiri menjadi lebih baik dalam belajar”.⁷²

Wawancara dengan Orang Tua Siswa, Ibu Hima mengatakan bahwasanya:

“anak saya kalau mau berangkat belajar saya kasih semangat, saya beri arahan tentang belajar”.⁷³

Ditambahkan juga oleh siswa kelas 5, yang mengatakan:

⁷⁰ Wawancara, Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁷¹ Sudirman Anwar. *Hubungan Pola asuh Orang Tua Dengan Pola Asuh Belajar Anak*. Tangerang: Indragiri TM, 2017. 58

⁷² Wawancara, Guru SKI Kelas 5, 20 Juli 2022.

⁷³ Wawancara, Orang Tua Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

“Iya, kadang-kadang disemangatin.”⁷⁴

Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan, pemberian motivasi kepada siswa tidak kalah pentingnya dalam pembelajaran, pemberian motivasi merupakan hal positif bagi siswa, karena rasa malas yang ada dalam diri mereka, akan berubah menjadi semangat ketika ia mendapatkan motivasi tersebut dari orang tua mereka sendiri.

2. Permasalahan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

a. Permasalahan pada pembelajaran dikelas

Pada wawancara dengan Guru SKI Kelas 5, Bapak Asnan mengatakan, bahwasanya:

“Dalam pembelajaran dikelas permasalahan yang dialami, pada saat melakukan pembelajaran masih menggunakan proses ceramah, belum menggunakan media ppt dan lain sebagainya, yang membuat siswa, terkadang ramai pada saat belajar dan lebih lambat dalam menangkap materi pembelajaran”.⁷⁵

Begitupun yang dikatakan oleh peserta didik kelas 5, mengatakan:

“Dikelas pemberian materi pembelajaran pak guru menyuruh membaca, menyimak, juga menghafal materi”.⁷⁶

Bapak Asnan juga menambahkan,

“Pada saat saya menyampaikan materi terkadang anak-anak juga masih suka bicara sendiri dengan teman sebangkunya, kadang juga ada yang bermain sendiri dengan temannya.”⁷⁷

Senada dengan apa yang dikatakan oleh siswa kelas 5, bahwasanya:

⁷⁴ Wawancara, Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁷⁵ Wawancara, Guru SKI Kelas 5, 20 Juli 2022.

⁷⁶ Wawancara, Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁷⁷ Wawancara, Guru SKI Kelas 5, 20 Juli 2022.

“Kadang kadang masih ramai.”⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, penggunaan metode ceramah, membaca dan mendengarkan masih kurang efektif jika diterapkan pada era saat ini, mengingat siswa di era saat ini yang sudah pandai menggunakan handphone dan alat canggih lainnya.

b. Permasalahan yang dialami orang tua

Dalam wawancara dengan dikatakan Ibu Kusna, mengatakan bahwasanya:

“anak saya jika sudah pulang dari sekolah, dirumah itu pasti bermain handphone dan pergi main bersama teman-temannya”.⁷⁹

Fenomena tersebut sesuai dengan apa yang dilihat oleh peneliti pada saat melakukan observasi disekolah, bahwasanya:

“siswa terkadang ada yang bicara sendiri dengan teman sebangkunya, ada yang bermain sendiri dan kurang memperhatikan materi yang diberikan oleh guru mereka”.⁸⁰

Wawancara dengan orang tua siswa, ibu Yanti mengatakan:

“Pada saat dirumah terkadang anak saya malas untuk disuruh belajar, dengan beralasan capek.”⁸¹

Permasalah yang terjadi ini dapat diatasi oleh orang tua dengan memberikan sedikit rayuan kepada anaknya, seperti yang dikatakan Ibu

Hima, dalam wawancara mengatakan:

⁷⁸ Wawancara, Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁷⁹ Wawancara, Orang Tua Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁸⁰ Observasi, 19 Juli 2022.

⁸¹ Wawancara, Orang Tua Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

“Biasanya jika anak malas untuk belajar saya membelikan jajanan ringan dan juga membujuk akan membelikan mainan jika nilai ujiannya bagus.⁸²

Ditambahkan juga oleh Ibu Yanti, bahwasanya:

“Jika anak saya saya suruh belajar gamau, dan rewel, saya biasanya memberikan sedikit uang saku agar mau belajar.⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya, permasalahan yang dialami oleh orang tua dalam meningkatkan hasil belajar anak masih dapat diatasi, karena pada dasarnya orang tua adalah orang yang paling mengerti bagaimana keinginan dari anak mereka, sehingga mereka akan lebih mudah mengetahui apa yang anak inginkan pada saat mereka malas belajar maupun yang lainnya.

C. Pembahasan

1. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dapat dianalisis dari upaya yang telah diberikan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa menunjukkan hal yang positif dari sebelumnya, terbukti dari nilai-nilai yang lebih baik dari sebelumnya.⁸⁴ Seperti yang dikatakan oleh Ibu Kusna, bahwasanya:

“Setelah saya masukkan kedalam tempat les dan saya berikan pengajaran tambahan kepada anak saya, hasil belajar dari anak saya sudah menjadi lebih baik dari sebelumnya.⁸⁵

⁸² Wawancara, Orang Tua Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁸³ Wawancara, Orang Tua Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

⁸⁴ Markhamah dkk, *Strategi Pengembangan Talenta Inovasi dan Kecerdasan Anak*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2022), 105.

⁸⁵ Wawancara, Orang Tua Siswa Kelas 5, 21 Juli 2022.

Hal tersebut searah dengan yang peneliti temukan pada saat observasi, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang sudah membaik dari sebelumnya.⁸⁶

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI kelas 5 sudah baik, seperti yang telah dilakukan oleh orang tua siswa dalam wawancara yang peneliti lakukan. Orang tua dari siswa tetap berusaha memberikan yang terbaik kepada anak mereka, seperti memberikan belajar tambahan kepada anak dan juga memasukkan anak kedalam tempat bimbingan belajar.

Selain itu juga sebagai bentuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan orang tua, orang tua melakukan berbagai macam cara agar hasil yang didapatkan oleh anak mereka menjadi lebih baik, seperti yang dikatakan bapak Asnan, bahwasanya:

“Pemberian motivasi serta dukungan dari orang tua merupakan hal penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik”.⁸⁷

Hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan orang tua merupakan faktor utama dari keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, pemberian motivasi, fasilitas serta memberikan anak pembelajaran tambahan diluar sekolah menjadikan anak lebih cakap dan memahami pembelajaran dengan cepat.

⁸⁶ Observasi, 19 Juli 2022.

⁸⁷ Wawancara, Guru SKI Kelas 5, 20 Juli 2022.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan fakta bahwa, pemberian motivasi yang diberikan kepada siswa itu sendiri dapat menjadikan anak terpacu untuk terus belajar agar hasil belajar mereka membaik. Pemberian fasilitas yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat membuat anak semangat dan ingin terus belajar. Sedangkan memberikan anak belajar tambahan dirumah maupun memasukkan anak ketempat les bimbingan belajar, berdampak kepada anak menjadi faham dan mudah mengingat kembali materi ataupun mempelajari kembali pembelajaran yang belum mereka pahami disekolah.

Aktifitas dalam keluarga yang tidak mengenal waktu dan berbagai peraturan yang mengikat, tetapi karena terdorong oleh rasa tanggung jawab dalam kelangsungan hidup dalam keluarga itu sendiri, keluarga memiliki peran yang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa.⁸⁸ Kesadaran dan tanggung jawab dari orang tua itulah yang dapat membuat hasil belajar dari siswa menjadi lebih baik.

2. Permasalahan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penyebab hasil belajar yang kurang baik tersebut bisa muncul dari dalam diri anak atau dari luar diri anak. Kondisi atau hal yang dimulai dari anak dapat dinamakan faktor internal, sedangkan kondisi atau hal yang dimulai dari luar anak dapat dinamakan faktor eksternal.

⁸⁸ Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. (Sleman: Deepublish Publisher, 2020). 70.

Hal ini sesuai dengan data yang diungkapkan oleh Irham dan Wiyani yang mengungkapkan bahwa faktor internal mengandung unsur fisiologis yang dapat membuat anak mengalami kesulitan belajar, khususnya keadaan anak yang tidak sehat atau lemah, atau dengan kekurangan atau body note, dll. Juga ada faktor psikologis yang dapat membuat anak mengalami kesulitan belajar, khususnya kemampuan kegiatan yang rendah, minat yang rendah dalam belajar, kurangnya inspirasi untuk belajar, dan kondisi kesehatan mental yang buruk, sama seperti jenis anak-anak yang jarang dalam belajar.⁸⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan, dapat diketahui yang menjadi permasalahan saat meningkatkan hasil belajar pada siswa yaitu berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yang di antaranya adalah:

1) Faktor Internal

Dalam faktor internal dapat memengaruhi hasil belajar siswa kurang baik, beberapa hal yang dapat menjadikan hasil belajar siswa kurang baik di antaranya:

a) Rasa Malas

Malas adalah suatu perasaan dimana seseorang akan enggan melakukan sesuatu karena dalam pikirannya sudah memiliki penilaian negative atau tidak ada

⁸⁹ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Hal. 265-266.

keinginan untuk melakukan hal tersebut.⁹⁰ Rasa malas ini sendiri dapat menyebabkan penurunan terhadap hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa.

b) Kelelahan/Capek

Dari faktor kelelahan atau fisiologis dapat menyebabkan anak kesulitan dalam belajar, sehingga anak kurang bersemangat dan kurang dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang karena kebosanan, dan mengakibatkan hasil belajar yang kurang baik.

2) Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal ini, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran SKI siswa kelas 5 menjadi kurang baik, dengan beberapa kategori yang dapat menghambatnya di antaranya:

a) Keluarga

Dalam lingkungan keluarga, dukungan serta motivasi dari orang tua sangatlah penting, namun masih terdapat orang tua yang kurang memperhatikan belajar anak dan kebutuhan belajar anaknya. Misalnya membiarkan anak bermain saat belajar, kurangnya motivasi dan dukungan pada anak, tidak mengatur waktu belajar sehingga hasil

⁹⁰ Pemuda Senja, *Bunga Rampai Dialog Senja*. (Jakarta: GUEPEDIA, 2019), 27.

yang didapatnya nilai jelek dan kurangnya memenuhi kebutuhan alat-alat belajar anak.

b) Teman

Dalam pertemanan, sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan didapatkan oleh anak. Anak akan mendapatkan hasil belajar yang kurang jika mereka salah dalam memilih pertemanan, anak yang memiliki teman yang kurang aktif dalam belajar akan berdampak pada anak itu sendiri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memaparkan beberapa kesimpulan tentang upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 di MI Assyafi'iyah Getung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar SKI pada siswa kelas 5 kurang baik, dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa disekolah, dari hasil belajar siswa menunjukkan masih terdapat siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 70, terdapatnya hasil belajar yang kurang baik terjadi karena orang tua kurang memberikan perhatian terhadap anak mereka, faktor pekerjaan dan juga kesibukan dari orang tua sehingga hal tersebut menjadikan kurangnya pendampingan yang didapatkan oleh siswa pada saat dirumah.
2. Upaya orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas 5 MI Assyafi'iyah Getung dengan berbagai macam upaya seperti memasukkan anak kedalam tempat bimbingan belajar, memberikan fasilitas pembelajaran, seperti membelikan peralatan sekolah, membelikan sepeda, memberikan uang saku kepada siswa, memberikan meja belajar kepada siswa dan juga memberikan support belajar kepada siswa, selain itu juga orang tua membantu siswa dalam mengatasi

kesulitan dalam belajar, seperti membantu siswa dalam memahami materi belajar, membantu siswa dalam menyelesaikan soal pembelajaran, dengan adanya upaya tersebut telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dari nilai hasil belajar siswa yang sebelumnya siswa mendapatkan nilai hasil belajar dibawah KKM 70 dapat meningkat menjadi diatas KKM 70, sehingga dengan adanya upaya yang lebih dari orang tua siswa, siswa yang malas dalam belajar menjadi semangat belajar.

B. Implikasi

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan memberikan implikasi kepada beberapa pihak. Implikasi tersebut antara lain orang tua dapat lebih memperhatikan terhadap proses belajar anak, dan mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa. Demikian juga dengan hubungan antara orang tua dan juga anak dapat lebih merekat karena perhatian-perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Dan diharapkan agar terjalin kerja sama antara guru dan orang tua dengan baik yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu bagi guru dapat memperhatikan kendala yang dialami oleh siswa sehingga dapat mengatasi hasil belajar pada siswa dan bagi orang tua juga dapat mendukung secara penuh kegiatan belajar di rumah dengan melakukan pengawasan dan pembimbingan.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini dibuat agar dapat menjawab permasalahan dalam pertanyaan penelitian. Namun terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini seperti cakupan upaya-upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi baik sangatlah luas sedangkan dalam penelitian ini hanya mendiskripsikan secara terbatas berdasarkan pendapat beberapa ahli. Sehingga penelitian ini masih perlu dikembangkan lagi untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, hendaknya berusaha mempersiapkan diri dalam belajar, siswa seharusnya lebih bersemangat dalam melakukan pembelajaran agar hasil belajar yang mereka dapatkan menjadi baik.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang memadai disekolah guna menunjang hasil belajar siswa yang lebih baik lagi. Dan untuk terus mendukung siswa dalam keberhasilan mendapatkan hasil belajar yang baik dalam setiap pembelajaran, memberikan fasilitas berupa proyektor disetiap kelas, globe dan lain sebagainya, agar lebih lengkap dan bisa digunakan oleh guru dalam mengajar. Serta melibatkan guru dalam pelatihan-pelatihan, sehingga pengetahuan guru terhadap metode dan model pembelajaran lebih luas, agar guru dapat mempraktikkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi saat kegiatan

pembelajaran, dan dapat menyelesaikan masalah pembelajaran di sekolah.

3. Bagi orang tua hendaknya terus memberikan dukungan fisik serta moral kepada anak mereka, orang tua untuk terus memantau perkembangan anak dalam belajar, memberikan fasilitas kepada siswa seperti, memberikan peralatan belajar, memberikan sepeda untuk berangkat sekolah kepada siswa, memberikan uang saku kepada siswa, agar anak memiliki daya tarik lebih ketika ingin melakukan pembelajaran, orang tua juga untuk terus memberikan dukungan dan apresiasi kepada siswa dalam hal belajar dan agar orang tua selalu memperhatikan anak dalam bersosialisasi dengan teman juga memperhatikan setiap aktifitas yang dilakukan oleh anak pada saat disekolah maupun diluar sekolah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Farid. *Desain Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran Daring Diera Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*, Semarang: Qahar Publisher,2021.
- Almaqfiroh, Vivi Fatha. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV C Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Darussalam Sugihwaras Candi Sidoarjo*, Surabaya: Digilib Uinsby,2021.
- Aidah, Siti Nur. *Tips Menjadi Orang Tua Masa Kini*, Yogyakarta: Tim Penerbit KBM Indonesia,2020.
- Anggraini, Nia. *Ta'dib (Jurnal Pendidikan Islam)*, Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah,2011.
- Anwar, Sudirman. *Hubungan Pola asuh Orang Tua Dengan Pola Asuh Belajar Anak*. Tangerang: Indragiri TM,2017.
- B Uno, Hamzah. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara,2021.
- Chumairok, Nur. *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung Pada Anak Usia Dini Studi Kasus Di Bimbingan Belajar AS-SHOCHICHI Manyar Sidorukun Manyar Gresik*, Surabaya: Digilib Uinsby,2021.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia, *Kepurtusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Di Madrasah*, Jakarta: Kementrian Agama, 2019, 26,2019.
- Harnani, Yessi. *Statistik Dasar Kesehatan*, Sleman: Deepublish Publisher,2015.
- Irham, Muhammad. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013.
- Kurniullah, Ardhariksa Zukruf, Erika Revida, Muhammad hasan, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, Medan: Yayasan Kita Menulis,2021.
- Mahmudin, Anjar. *Sikap Otoriter Orang Tua Dan Dampaknya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak: Bintang Pustaka*, Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani,2020.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Makassar: Aksara Timur,2017.

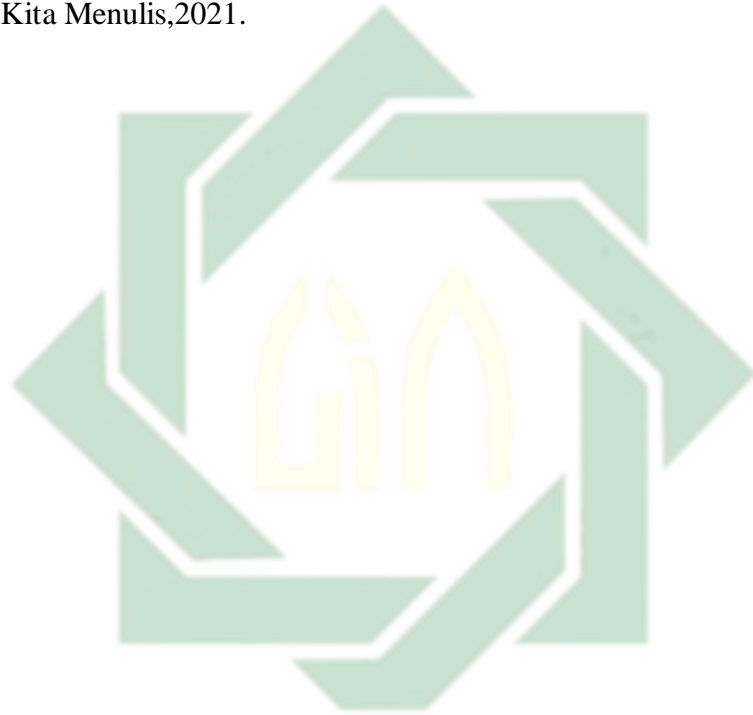
- Markhamah dkk, *Strategi Pengembangan Talenta Inovasi dan Kecerdasan Anak*. Surakarta: Muhammadiyah University Press,2022.
- Maulidia, Sara. *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Anak Dalam Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Trienggadeng Pidie Jaya*, Aceh: Repository Ar-Raniry,2017.
- Muhdi, Ali. *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren*, Yogyakarta: Lontar Mediatama,2018.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014.
- Muslim, S.Ag, M.Pd.I. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher,2020.
- Nasruddin, M Anshoriy. *Strategi Kebudayaan*, Malang: Universitas Brawijaya Press,2013.
- Nurrahmawati, Alifia. *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif Dalam Menghadapi Pandemi (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Matematika)*, Yogyakarta: UAD Press,2021.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2013.
- Putra, Nusa. *Penelitian kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Rajagrafindo,2012.
- Runtuwu, Prince Charlesheston. *Metode Penelitian*, Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri,2021.
- Rahmi, Upik. *Dokumentasi Keperawatan*, Jakarta Timur: Bumi Medika,2022.
- Sardiman.A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV Rajawali,2011.
- Saepudin, Asep. *Penerapan Program Parenting Berbasis E-Learning Dalam Mengembangkan Kemampuan Pendidikan Anak “Universitas Pendidikan Indonesia*. Jurnal Teknodik Vol 18, No.3,2014.
- Senja, Pemuda. *Bunga Rampai Dialog Senja*. Jakarta: GUEPEDIA,2019.
- Slameto. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta,2010.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Sudarsa, I Ketut, dkk. *COVID-19: Perspektif Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis,2020.
- Sulistiani, Risnaedi Astri. *Konsep Penanggulangan Perilaku Menyimpang Siswa*, Indramayu: Penerbit Adab,2021.
- Sudarto. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish Publisher,2021.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta,2013.
- Suhada. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*, Tangerang: Yapin An-Namiyah,2017.
- Sunarno, *Adab Anak Berbakti Terhadap Orang Tua*. Semarang: Alprin,2020.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara,2013.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Bali: Nilacakra,2018.
- Siti, Dina Logayah. *Mengabdidi Demi Meningkatkan Kualitas Literasi Dan Numerisasi*. Bogor: Guepedia,2021.
- Sri, Endang Wahyuningsih. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish Publisher,2020.
- Sutiah. *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran Pai*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center,2019.
- Syaodih, Nana Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung PT Remaja Rosadakarya,2016.
- Syafaruddin, dkk. *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish,2019.
- Wahab, Rohmalia. *Psikologi Belajar*, Palembang: Grafika Telindo Press,2015.
- Wahyuningsih, Endang Sri, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Sleman: Deepublish Publisher,2020.
- Warsah, Ida. *Pendidikan Islam dan Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Press,2020.

Widianto, Edi, Dkk. *Workbook Mengasuh Anak Secara Mandiri*, Madiun: Bayfa Cendikia Indonesia,2021.

Windayani, Ni Luh Ika. Ni Wayan Risna Dewi, Dkk, *Teori Dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini,2021.

Zukruf, Kurniullah Ardhariksa, dkk. *Metode Penelitian Sosial*, Medan: Yayasan Kita Menulis,2021.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A